

PEMBUDIDAYAAN IKAN SEBAGAI BENTUK PEMBINAAN KEPADA ANAK DIDIK PEMASYARAKATAN DI LEMBAGA PEMBINAAN KHUSUS ANAK KELAS 1 PALEMBANG

Ahlamia Andini¹, Ali Muhammad²

Program Studi Bimbingan Kemasyarakatan, Politeknik Ilmu Pemasarakatan¹

Email : miaandini160@gmail.com

ABSTRAK

Upaya peningkatan pembinaan keterampilan anak didik pemsarakatan di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas I Palembang dilakukan dengan memanfaatkan kolam ikan yang ada di lingkungan LPKA Kelas I Palembang dengan melaksanakan pembinaan pelatihan pembudidayaan ikan. Hal ini dilakukan agar para anak didik pemsarakatan memiliki kegiatan positif yang dapat mengembangkan *soft skill* serta memiliki keahlian untuk menjadi bekal dalam meningkatkan taraf hidup ekonomi ketika bebas nantinya. Anak didik pemsarakatan yang melakukan kegiatan pelatihan pembudidayaan ikan ini yaitu yang masa pidananya hampir selesai dan memiliki ketertarikan terhadap pembudidayaan ikan. Metode pelaksanaan ini dimulai dari survei, menganalisa masalah, memecahkan masalah, dan evaluasi. Berdasarkan hasil pelatihan pembudidayaan ikan yang telah dilaksanakan, kegiatan berjalan dengan lancar meskipun ada sedikit kendala dari sarana dan prasarana yang tersedia di LPKA Kelas I Palembang. Antusias dan respon dari para andikpas sangat positif sehingga kegiatan dapat berjalan dengan lancar dan optimal.

Kata kunci: Pelatihan, Pembinaan Kemandirian, Pembudidayaan Ikan

ABSTRACT

Efforts to increase the skills training of correctional students at the Palembang Class I Special Development Institution for Children are carried out by utilizing fish ponds in the Palembang Class I LPKA environment by carrying out fish

cultivation training. This is done so that correctional students have positive activities that can develop soft skills and have skills to be equipped to improve their economic standard of living when they are released later. Correctional students who carry out fish cultivator training activities are almost finished with their prison terms and have an interest in fish cultivators. This implementation method starts from surveys, analyzing problems, solving problems, and evaluating. Based on the results of the fish cultivator training that has been carried out, activities run smoothly even though there are a few obstacles from the facilities and infrastructure available at LPKA Class I Palembang. The enthusiasm and response from the andikpas was very positive so that activities could run smoothly and optimally.

Keywords: *Training, Self-Reliance Development, Fish Cultivation*

PENDAHULUAN

Lembaga Pembinaan Khusus Anak atau yang juga disingkat sebagai LPKA adalah sebuah tempat pembinaan bagi anak didik binaan pemasyarakatan, Lembaga Pembinaan Khusus Anak mewadahi dan memberi beragam fasilitas yang diperlukan dan dibutuhkan oleh Andikpas untuk menghabiskan masa hukumannya. Dalam pasal 1 undang-undang nomor 22 tahun 2022 dijelaskan bahwa Pemasyarakatan merupakan sebuah aktivitas atau kegiatan untuk melakukan pembinaan terhadap Warga Binaan Pemasyarakatan berlandaskan sistem, kelembagaan, dan tata cara pembinaan, yang mana hal tersebut merupakan bagian akhir dari sistem pemidanaan dalam tata peradilan pidana. Dalam pasal tersebut juga ditegaskan bahwa pembinaan dilaksanakan secara terpadu berdasarkan nilai-nilai dasar Pancasila, yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas Anak Didik Pemasyarakatan agar meningkatkan kesadaran terhadap kesalahan yang telah dilakukan, yang

berujung pada optimalisasi kemampuan diri baik secara individual maupun dalam hubungan sosial, agar tidak mengulangi kembali tindak pelanggaran yang sebelumnya dilakukan, dan dapat kembali dalam kehidupan masyarakat. Melalui pembinaan tersebut diharapkan seorang Anak Didik Pemasarakatan dapat kembali berbaur dan berguna dalam kehidupan sosial, dalam sebuah kehidupan tata sosial yang terkelola dan dipahami dengan baik dan benar mengenai tindakanyang harus dilakukan dan tidak boleh dilakukan.

Oleh sebab itu proses-proses pembinaan menjadi sebuah faktor yang krusial bagi pengembangan diri seorang Anak Didik Pemasarakatan, hal tersebut dikarenakan masa depan serta nilai-nilai dirinya sebagai sebuah individu di tengah masyarakat bersamaan dengan beragam jenis tanggung jawab yang demikian sangat berpengaruh dengan proses yang orang tersebut jalani dalam program Pembinaan Pemasarakatan. Namun bersamaan dengan proses-proses yang telah diletakan dengan landasan undang-undang tersebut, pada kenyataannya masih terdapat beragam jenis pengulangan terhadap kesalahan yang dilakukan oleh seorang mantan narapidana, sehingga dirinya harus kembali menjalani proses peradilan, situasi tersebut pun memicu sebuah pertanyaan akan dampak dan nilai-nilai yang sejatinya terkandung dalam proses pembinaan tersebut, yang acap kali justru tidak dianggap serius oleh Anak Didik Pemasarakatan, dan hanya dipandang sebagai sebuah formalitas. Oleh sebab itu penting untuk dilakukan sebuah analisis yang mendalam mengenai implikasi dari proses tersebut yang kemudian melahirkan data-data objektif perihal dampak dari program yang telah berjalan selama puluhan tahun tersebut.

Selain menjalani penghukumannya, seorang andikpas tidak hanya mereka berada di dalam lembaga pemasarakatan namun mereka memiliki

kewajiban untuk mengikuti pembinaan di dalam Lembaga Pemasyarakatan. Semua pembinaan dilakukan baik di Lembaga Pemsyarakatan khusus anak dan perempuan. Pembinaan yang dilakukan di dalam Lembaga Pemasyarakatan yaitu pembinaan kepribadian dan pembinaan kemandirian. Pembinaan ini dilaksanakan untuk mengwujudkan tujuan Pemasyarakatan itu sendiri, yaitu dalam rangka melaksanakan reintegrasi sosial anak didik pemasyarakatan untuk dapat dapat kembali ke masyarakat setelah menjalankan penghukuman di dalam Lembaga Pembinaan Khusus Anak. Pembinaan kepribadian diarahkan pada pembinaan mental dan watak Andikpas agar menjadi manusia yang bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, serta bertanggung jawab terhadap diri, keluarga dan masyarakat. Pembinaan kepribadian dilakukan di dalam LPKA dengan dilakukan program keagamaan. Pembinaan kemandirian dilaksanakan dengan maksud agar Andikpas memiliki bekal keterampilan yang cukup sehingga setelah melaksanakan hukuman di dalam Lembaga Pemasyarakatan mereka dapat bertanggung jawab terhadap diri sendiri dan keluarga serta dapat hidup secara mandiri.

Pembinaan di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas I Palembang di fokuskan kepada pembinaan kepribadian saja. Pembinaan kemandirian hanya diberikan berupa Sekolah yang hanya dapat diikuti oleh beberapa Andikpas saja. Untuk itu kami memberikan alternatif pembinaan kemandirian yang mungkin tidak hanya memberikan manfaat dengan melatih keterampilan andikpas namun juga menyegarkan pikiran mereka Tujuan pembinaan kemandirian adalah mewujudkan sumber daya manusia yang unggul dengan dasar Iman dan Taqwa dan siap menghadapi tantangan dunia usaha dimasa datang dan membentuk generasimasa depan yang berkualitas, cerdas, kreatif, sehat jasmani dan berakhlak mulia. Sehingga para anak didik pemasyarakatan bisa menjadi warga masyarakat yang normal kembali, serta memperbaiki

prekonomiannya pasca rehabilitas di Lembaga Pemasarakatan. Pemanfaatan Infrastruktur LPKA Kelas I Palembang yang dioptimalkan dengan memanfaatkan kolam ikan dapat digunakan untuk membudidayakan berbagai ikan pangan yang nantinya akan menjadi nilai jual atau bahkan dimanfaatkan sebagai konsumsi untuk para andikpas sendiri.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan data primer melalui survey penelitian yang diperoleh langsung dari tempat penelitian dalam hal ini Lembaga Pembinaan Khusus Anak Klas I Palembang, untuk menghasilkan bahan-bahan sekunder berupa wawancara dan observasi. Data sekunder melalui survey penelitian yang diperoleh dari data yang diberikan oleh pegawai Lembaga Pembinaan Khusus Anak Klas I Palembang tentang pembinaan pembudidayaan ikan, data diperoleh dari hasil Analisa selama kegiatan itu berlangsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembinaan terhadap Anak Didik Pemasarakatan bertujuan untuk menghidupkan nilai-nilai kemanusiaan yang dimiliki oleh seorang Anak Didik Pemasarakatan, yang mana di dalamnya terdapat beragam program dengan syarat-syarat dan prosedur tertentu untuk mendapatkan jenis aktivitas tersebut. Program tersebut juga bertujuan untuk menyiapkan seorang Anak Didik Pemasarakatan dalam kehidupan umum bermasyarakat, yang mana dalam jenis kehidupan tersebut beragam jenis keterampilan sangat amat diperlukan guna bertahan hidup melalui sebuah pekerjaan, situasi tersebut pun diharapkan dapat meminimalisir pengulangan terhadap kesalahan yang sebelumnya dilakukan oleh seorang Anak Didik Pemasarakatan, di sisi lain

cara pandang masyarakat pun akan ikut berubah terhadap mantan Anak Didik Pemasarakatan karena beragam jenis aktivitas dan keterampilan yang berhasil dikembangkan, sehingga seorang Anak Didik Pemasarakatan dapat menggunakan waktu luangnya setelah mendapat kebebasan dengan lebih produktif. Sering kali seorang mantan Anak Didik Pemasarakatan melakukan kesalahan yang sama atau mengulangi tindak pelanggaran yang sebelumnya dilakukan olehnya disebabkan ketidaktahuan akan nilai-nilai hidup lain yang sejatinya dapat dijalankan olehnya, seorang Anak Didik Pemasarakatan acap kali terjebak dalam sebuah identitas kesalahan yang sebelumnya telah dilakukan olehnya, sehingga dirinya tidak tahu harus melakukan aktivitas seperti apa setelah mendapat kebebasan, yang kemudian alih-alih mendapatkan efek jera dari hukuman yang telah diterima olehnya, orang tersebut justru mengulangi kesalahan yang sebelumnya telah dilakukan. Oleh sebab itu penting bagi seorang Anak Didik Pemasarakatan untuk mendapatkan program pembinaan kemandirian yang dapat mengasah bukan hanya keterampilan dan kemampuannya, melainkan juga secara tidak langsung mengasah kesadaran dan pikirannya, bahwa alih-alih melakukan kesalahan yang sama, terdapat beragam aktivitas produktif lain yang dapat dilakukan olehnya dalam kehidupan.

Lembaga Pembinaan Khusus Anak merupakan tempat untuk melaksanakan pembinaan terhadap narapidana melalui pendidikan terutama pendidikan luar sekolah melalui pendidikan luar sekolah, Anak Didik Pemasarakatan memperoleh pelatihan keterampilan yang bertujuan agar setelah Anak Didik Pemasarakatan keluar dari Lapas, Anak Didik Pemasarakatan dapat melanjutkan kehidupannya khususnya dalam memenuhi kebutuhan hidup dengan berwirausaha. Selain hal itu yang tidak kalah penting adalah menambah kepercayaan mantan Anak Didik

Pemasyarakatan tersebut di mata masyarakat bahwa mereka bisa berkarya dan lebih berguna di lingkungan masyarakat.

Terdapat uraian kegiatan yang dilakukan dalam pelaksanaan pembudidayaan ikan sebagai bentuk pembinaan kepada anak didik pemasyarakatan di lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas I Palembang, diantaranya adalah:

a. Konsultasi

Berkonsultasi kepada mentor dan pejabat mengenai pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan kegiatan dimana taruna melakukan penghadapan kepada atasan untuk meminta arahan dan mendistribusikan serta meminta persetujuan terkait kegiatan yang akan dilakukan.

b. Kordinasi dan Sosialisasi

Kegiatan kordinasi dilakukan dengan cara menyampaikan program kegiatan kepada bapak pembimbing Kepala Seksi Pengawasan dan Penegasan Disiplin dan Kepala Seksi Pembinaan untuk menjalankan program pembudidayaan ikan sebagai pembinaan untuk anak didik pemasyarakatan. Serta melakukan sosialisai kepada anak didik pemasyarakatan mengenai pembudidayaan ikan di dalam Lapas.

c. Observasi

Melakukan observasi kolam untuk menyebarkan bibit ikan apakah layak atau tidak. Kegiatan observasi juga dilakukan bersama dengan Kasi Wasgakin yang dimana berperan sebagai mentor para taruna. Hasil observasi dinyatakan bahwa kolam masih layak digunakan sebagai tempat pembudidayaan ikan, setelah itu dilakukan pembersihan kolam yang dibantu oleh perwakilan andikpas.

d. Pembelian dan pemilihan bibit ikan

Setelah melakukan observasi kolam ikan, Taruna mencari bibit dan pembelian bibit ikan terbaik untuk dibudidayakan sebagai pembinaan untuk anak didik pemasyarakatan.

e. Penyebaran bibit ikan

Penyebaran bibit ikan dilakukan dihari pada saat pembelian bibit ikan agar bibit ikan tidak terlalu banyak mati. Penyebaran bibit dilakukan oleh taruna dan para

andikpas dengan diawasin oleh mentor dan pegawai Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas I Palembang.

f. Evaluasi

Setelah penyebaran bibit dilakukan, hal yang selanjutnya dilakukan adalah mensosialisasikan pemberian pakan ikan di setiap harinya dan memperhatikan perkembangan bibit ikan pada saat pembudidayaan. Setelah beberapa bulan ikan yang dibudidaya akan siap dipanen, dengan dimanfaatkan untuk konsumsi atau dapat menjadi nilai jual.

Adapun capaian kegiatan selama pelaksanaan pealtihan pembudidayaan ikan sebagaimana dilakukan untuk proses pembinaan kemandirian kepada para anak didik masyarakat di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas I Palembang.

No	Kegiatan	Capaian Kegiatan
1	Melakukan Konsultasi kepada mentor atau pembimbing mengenai program kegiatan yang akan kami lakukan yaitu Pembudidayaan Ikan sebagai pembinaan untuk anak didik masyarakat di Lembaga Pembinaan Khusus Anak.	Mentor menyetujui inovasi yang dimiliki oleh Taruna dan memberikan masukan serta arahan agar inovasi menjadi lebih maksimal.
2	Observasi Kolam di Lingkungan di Lembaga Pembinaan Khusus Anak.	Taruna tidak menemukan kendala dalam melakukan pemeriksaan kolam, kolam dirasa layak digunakan untuk

		melakukan pembudidayaan ikan.
3	Pembelian dan pemilihan bibit ikan	Taruna memilih dan membeli bibit ikan terbaik agar dapat dibudidayakan dan mendapatkan panen ikan yang berlimpah dan bermanfaat untuk Lembaga Pembinaan Khusus Anak.
4	Penyebaran bibit ikan di dalam kolam	Penyebaran bibit ikan dilakukan segera mungkin yang langsung diawasi oleh mentor di UPT.
5	Evaluasi pelaksanaan program pembudidayaan ikan sebagai pembinaan untuk anak didik masyarakat.	Evaluasi dilakukan oleh mentor dengan selalu mengawasi setiap pemberian pakan ikan serta perawatan yang dilakukan agar mendapatkan panen ikan yang maksimal, serta program kerja dari para taruna dapat berhasil.

Tabel 1. Capaian Kegiatan Program Kuliah Kerja Nyata**SIMPULAN**

Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas I Palembang telah mempunyai program pembinaan yang cukup baik. Namun pembinaan yang dilaksanakan hanya meliputi pembinaan kepribadian dimana pembinaan kemandirian hanya berupa Sekolah Filial untuk itu kami memberikan usulan program pembinaan kemandirian untuk para anak

didik pemasyarakatan di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas I Palembang yaitu Pembudidayaan Ikan. Dengan output nantinya mereka dapat memanfaatkan ikan tersebut sebagai konsumsi ataupun menjadi nilai jual. Selain itu program ini dimaksudkan untuk menjadi sarana rekreasi bagi anak didik pemasyarakatan agar selama menjalani hukuman tidak mengalami stress dan depresi. Serta menjadi keterampilan yang dapat mereka gunakan ketika mereka telah selesai menjalani masa hukumannya untuk mencari pekerjaan.

Dalam pelaksanaan program budidaya ikan air tawar di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas I Palembang telah berjalan secara nyata dan memiliki hasil yang cukup efektif untuk memberdayakan anak didik pemasyarakatan dalam mengasah kembali kemampuan. Pelaksanaan ini tidak akan berjalan lancar tanpa adanya sebuah sarana dan prasaran yang mendukung, Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas I Palembang telah memiliki sarana dan prasaran yang menunjang terlaksananya program budidaya ikan.

Kegiatan pelatihan budidaya ikan dapat diterima dengan baik oleh pihak Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas I Palembang dan seluruh anak didik pemasyarakatan mengikuti kegiatan tersebut sehingga kegiatan dapat berjalan dengan lancar dan secara keseluruhan kegiatan berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan yang diharapkan dimana respon dan antusias warga binaan terlihat sangat positif.

DAFTAR PUSTAKA

Hamja, H. (2016). Model Pembinaan Narapidana Berbasis Masyarakat (Community Based Corrections) dalam Sistem Peradilan Pidana. *Mimbar Hukum - Fakultas Hukum Universitas Gadjah Mada*, 27(3), 445–458. doi: 10.22146/jmh.15882.

Krepa: Kreativitas Pada Abdimas

ISSN : 2988-3059
CV SWA ANUGERAH

Vol 1 No 8 2023
Hal 1-10

Hasan, J. Q., Lesmana, D., Mumpuni, F. S., & Wahyudin, Y. (2021) 'Pemberdayaan Kegiatan Budidaya Ikan Hias Platy Santa Claus (*Xiphophorus Maculatus*). 7, 133– 138'.

Wardiningsih S. 2014. Teknik Pembenihan Ikan. In: Prasarana dan Sarana Pembenihan Ikan. Jakarta (ID): Universitas Terbuka. Page 1–53.

Undang-undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak

Undang-undang Nomor 11 Tahun 2012 Tentang Sistem Peradilan Pidana Anak